

BAB VI PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penemuan dan analisis peneliti, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan proses koordinasi dalam menanggulangi permasalahan penyalagunaan narkotika di Kota Padang yang dilakukan oleh Badan Narkotika Kota (BNK) Padang dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses koordinasi yang dikemukakan oleh Taliziduhu Ndraha, terdapat beberapa proses koordinasi yang mempengaruhi pelaksanaan koordinasi BNK Padang yaitu, informasi komunikasi dan teknologi informasi, kesadaran akan pentingnya koordinasi, kompetensi partisipan, kesepakatan dan komitmen, penetapan kesepakatan, insentif koordinasi dan feedback. Dari variabel tersebut, indikator waktu, isi dan bentuk informasi dalam proses berkoordinasi belum terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan indikator penetapan dan pelaksanaan kegiatan belum tercapai di BNK.

Dalam hal komunikasi komunikasi lisan yang bersifat formal seperti rapat koordinasi juga belum maksimal di laksanakan dengan belum maksimalnya pelaksanaan rapat koordinasi ini maka banyak dari anggota BNK tersebut tidak mendapat arahan yang berguna untuk menyatupadukan kegiatan-kegiatan guna menjamin suksesnya pencapaian tujuan. Dan komunikasi tulisan yang hanya sebatas laporan kegiatan yang disampaikan kepada ketua melalui pihak sekretariat. Dan pada pengetahuan akan pentingnya koordinasi

juga belum dipahami seutuhnya oleh anggota BNK bahwa kesadaran akan pentingnya koordinasi oleh anggota BNK masih belum maksimal dilihat masih ada anggota BNK yang tidak tahu dan berpartisipasi akan kegiatan yang dilakukan oleh BNK. Salah satu hal penting dalam kegiatan BNK di Kota Padang adalah masalah koordinasi dan hal yang berpengaruh terhadap terlaksananya koordinasi adalah kesiapan sumber daya manusia dilihat dari tingkat pengetahuan anggota BNK dalam pelaksanaan wewenang dari pemerintah dimana merupakan suatu tuntutan profesionalitas aparatur pemerintah yang berarti memiliki kemampuan pelaksanaan tugas, adanya komitmen terhadap kualitas kerja, dedikasi terhadap kepentingan seluruh elemen masyarakat sebagai pihak yang dilindungi dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Proses koordinasi Badan Narkotika Kota Padang dalam menaggulangi permasalahan penyalahgunaan narkoba di Kota Padang masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dari empat belas indikator proses koordinasi yang mempengaruhi koordinasi BNK Padang, hanya tiga indikator yang terpenuhi di BNK, sedangkan sebelas indikator masih belum terpenuhi oleh BNK.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di BNK Kota Padang mengenai proses koordinasi BNK dalam menanggulangi permasalahan penyalahgunaan narkoba di Kota Padang, koordinasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Kota Padang dalam menanggulangi permasalahan narkoba di Kota Padang dirasa akan lebih efektif apabila:

1. BNK Padang memiliki kalender kegiatan yang jelas. Dengan adanya kalender kegiatan yang jelas, diharapkan setiap anggota yang terlibat di BNK dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga masing-masing anggota yang terlibat ikut peran aktif dalam melaksanakan peranannya dalam penanggulangan dan koordinasi yang dilakukan oleh BNK Kota Padang dalam menanggulangi permasalahan penyalahgunaan narkoba akan lebih efektif.
2. Meningkatkan kesadaran pentingnya koordinasi kepada anggota BNK dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Padang.
3. Memberikan insentif koordinasi berupa hukuman bagi anggota yang tidak serius dan turut aktif dalam pelaksanaan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kota Padang karena pada dasarnya setiap kegiatan koordinasi BNK akan membutuhkan kesadaran dan komitmen dari setiap anggota dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kota Padang agar berjalan dengan efektif.
4. Memberikan informasi terhadap bidang keilmuan Manajemen Publik tentang koordinasi bahwasanya koordinasi merupakan faktor penting

untuk terlaksananya program dan kegiatan yang dilakukan demi mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

